



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 17 Agustus 2020

Halaman: 1

TAK ADA SELEKSI, PAKAI PASKIRBRA TAHUN LALU

UPACARA HUT RI DISEDERHANAKAN

JOGJA, Radar Jogja - Seleksi pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) tahun ini ditiadakan akibat pandemi Covid-19. Mereka yang bertugas adalah anggota yang direkrut tahun lalu. Pelaksanaan upacara bendera di Istana Kepresidenan Gedung Agung pun disederhanakan untuk memenuhi ketentuan protokol kesehatan (prokes).

Ini mengacu surat edaran (SE) Kementerian Pemuda dan Olahraga pada 16 Mei 2020 tentang Pelaksanaan Seleksi Paskibraka Nasional 2020. Disepakati untuk peringatan HUT ke-75 Kemerdekaan RI akan dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dan meminimalisasi jumlah petugas dan peserta ■

► Baca Upacara... Hal 7

Sambungan dari hal 1

"Jadi tidak ada seleksi, yang berpartisipasi adalah Paskibraka tahun kemarin. Jadi tahun ini tidak ada perekrutan," kata Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIJ Didik Wardaya kemarin.

Umumnya diperlukan sekitar 70 anggota Paskibra yang bertugas. Mereka terdiri atas pasukan 8, pasukan 17, dan pasukan 45. Namun, petugas pengibar bendera yang disiapkan saat pelaksanaan upacara hari kemerdekaan dipangkas menjadi delapan orang. Terdiri atas dua kelompok dan dua orang cadangan. Kelompok pertama bertugas menaikkan

bendera dengan tiga anggota yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Penurunan bendera dilakukan kelompok kedua dengan jumlah dan komposisi tim yang sama. Sementara untuk cadangan terdiri atas satu petugas laki-laki dan satu perempuan.

Didik menjelaskan, intensitas latihan pun dikurangi. Karena anggota dianggap telah memiliki pengetahuan dan pengalaman saat mengikuti pelatihan tahun lalu. "Intensitas latihan jelas ada pengurangan karena mereka hanya mengulang. Hanya beberapa hari. Sejak dua tiga hari yang lalu mereka sudah latihan," katanya.

Kendati demikian, Didik ber-

harap upacara dapat terselenggara secara maksimal. "Semoga petugas pengibar bendera pusaka bisa melaksanakan secara baik dan semaksimal mungkin, sehingga upacara berjalan sukses. Karena kuncinya itu upacara bendera," jelasnya.

Ketua Panitia Umum HUT ke-75 RI Tri Saktiyana menjelaskan, sesuai arahan pemerintah pusat, upacara HUT RI di halaman Gedung Agung bakal disederhanakan. "Biasanya ada pasukan 17, 8, 45, ini nanti hanya delapan dikukuhkan. Untuk penaikan dan penurunan bendera," katanya.

Upacara bakal dihadiri Gubernur DIJ Hamengku Buwono X dan Forum Koordinasi Pimpinan

Daerah (Forkompinda) yang mendapat undangan. Siapa pun yang memasuki istana negara juga wajib menjalani rapid test lebih dahulu. "Total petugas, kru, tamu, dan sebagainya mungkin 150 orang," jelasnya.

Upacara di Gedung Agung dimulai pukul 07.00. Pelaksanaan hanya sampai prosesi pengibaran bendera. Sedangkan detik-detik proklamasi digelar melalui video konferensi di Bangsal Kepatihan bersama pemerintah pusat. Adapun kegiatan tirakatan yang biasa digelar di Bangsal Kepatihan ditiadakan. "Seremonial dipusatkan di Bangsal Kepatihan. Kita vidcon dengan Istana Negara," katanya.

Walaupun digelar secara sederhana, masyarakat diminta tetap memeriahkan seremoni kemerdekaan dengan mengutamakan protokol kesehatan. Secara nasional, pemerintah pusat menggelar lomba tentang kemeriahan dan kekhidmatan di saat detik-detik proklamasi.

Lomba dilaksanakan secara virtual, sehingga masyarakat bisa membuat video singkat 3-5 menit yang nantinya dikirim ke panitia pusat peringatan HUT ke-75 RI. "Silakan saat masyarakat melakukan penghormatan tepat pukul 10.17 itu disyuting dan video, kira-kira tiga menit terus nantinya dikirimkan ke pemerintah pusat," katanya.

Gubernur DIJ HB X tidak melarang masyarakat merayakan peringatan HUT ke-75 RI. Namun ia berharap warga mengutamakan penerapan protokol kesehatan. "Saya tidak akan melarang,

tapi tolong (disiplin) karena kondisinya masih fluktuatif," jelasnya.

Upacara 17 Agustus Bisa diikuti Virtual

Peringatan ke-75 kemerdekaan RI harus dilaksanakan secara berbeda tahun ini, mengingat masih dalam situasi pandemi Covid-19. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP), kegiatan upacara peringatan 17-an tetap dilaksanakan dengan jumlah peserta terbatas.

Upacara pun bisa diikuti oleh peserta lain secara virtual. "Upacara tetap ada, tapi dengan peserta terbatas. Peserta dari masing-masing tempat atau instansi bisa mengikuti secara virtual," katanya kemarin (16/8).

HP mengakui peringatan tahun ini sedikit berbeda dan tidak ada kemeriahan seperti sebelumnya. Oleh karena itu untuk memeriah-

kan warga Jogja sudah dihimbau untuk mengibarkan bendera sejak 1 hingga akhir Agustus. "Kami meniadakan kegiatan tirakatan. Ini adalah kesepakatan kita semua, edaran juga sudah disebar," ujarnya.

Demikian juga kegiatan lomba untuk memperingati 17-an dimungkinkan masih dilakukan oleh warga di wilayah masing-masing. Namun tidak semeriah tahun sebelumnya. Karena harus mengutamakan penegakan protokol kesehatan Covid-19 yang ketat.

Jika tahun lalu bisa mengumpulkan banyak orang, maka sekarang harus ada pembatasan. "Lomba-lomba pun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kalau di kampung akan ada lomba, sejauh mungkin harus meminimalkan potensi mengumpulkan banyak orang," tamahnya. (tor/wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005